

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan suatu sektor yang pokok dalam keberlangsungan kehidupan Negara, pertanian berperan penting dalam membantu perekonomian Negara khususnya Negara Indonesia. Tidak hanya pada tanaman pangan saja namun tanaman hortikultura juga memberikan supansi besar dalam perekonomian Negara ini.

Buah-buahan termasuk salah satu komoditi tanaman yang sangat diminati masyarakat untuk dikonsumsi. Komoditi buah-buahan memiliki potensi besar dan memiliki peran penting bagi masyarakat Indonesia. Buah-buahan adalah makanan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan memegang peran penting bagi pembangunan pertanian. Hal tersebut dikarenakan buah-buahan memiliki keunggulan berupa nilai jual tinggi, keragaman jenis, serta konsumsi yang terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan dan kesadaran penduduk akan pentingnya kesehatan bagi tubuh dan kehidupan yang panjang kedepannya dengan mulai mengkonsumsi buah-buahan setiap hari dengan teratur. Buah-buahan juga sangat banyak mengandung vitamin, gizi, mimeral dan memiliki rasa yang khas disetiap jenisnya (Shintia, 2019).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) secara umum menganjurkan konsumsi sayuran dan buah-buahan untuk hidup sehat sejumlah 400 gram per orang per hari, yang terdiri dari 250 gram sayur (setara dengan 2 ½ porsi atau 2 ½ gelas sayur setelah

dimasak dan ditiriskan) dan 150 gram buah, (setara dengan 3 buah pisang ambon ukuran sedang atau 1 ½ potong pepaya ukuran sedang atau 3 buah jeruk ukuran sedang). Bagi masyarakat Indonesia terutama balita dan anak usia sekolah dianjurkan untuk mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan 300-400 gram per orang per hari dan bagi remaja dan orang dewasa sebanyak 400-600 gram per orang per hari. Sekitar dua-pertiga dari jumlah anjuran konsumsi tersebut adalah porsi sayur (Rokom, 2017).

Salah satu buah yang menjadi primadona untuk dikonsumsi adalah Pisang. Pisang merupakan salah satu jenis komoditi hortikultura dalam kelompok buah-buahan yang memiliki nilai sosial ekonomi cukup tinggi bagi masyarakat Indonesia. Pisang juga merupakan komoditas yang mudah dibudidayakan dan dikembangkan di Indonesia, banyak sekali jenisnya serta merupakan jenis buah yang cukup banyak dikonsumsi oleh masyarakat untuk semua umur dan status sosial karena harganya yang relatif terjangkau dan mudah didapat. Konsumsi pisang di Indonesia umumnya dikonsumsi langsung (segar), seperti Pisang Cavendish, Pisang Barangan, Pisang ambon, dan Pisang kepok. Namun tidak sedikit yang mengkonsumsi dalam bentuk olahan seperti keripik, sale pisang, kolak, Pisang goreng ataupun Pisang rebus (Shintia, 2019).

Pisang merupakan salah satu jenis komoditas buah yang memiliki pangsa pasar luas dan mempunyai nilai ekonomis tinggi, karena dapat tersedia setiap saat dan harga buahnya relatif terjangkau. Untuk itu, pengembangan kawasan pisang sebagai buah yang digemari masyarakat, menjadi prioritas terutama pada daerah-daerah sentra, dalam rangka untuk memacu peningkatan produksi dan mutu buah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari publikasi resmi BPS Provinsi Sulawesi Selatan, berikut adalah tabel mengenai data luas lahan, produksi, dan produktivitas buah pisang di Sulawesi Selatan :

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Buah Pisang di Sulawesi Selatan

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	5.123	58.000	11,33
2020	5.234	59.000	11,28
2021	5.345	60.000	11,22
2022	5.456	61.000	11,18
Total	21.158	238.000	45,01
Rata-rata	5.289,5	59.500	11,25

Sumber: Statistik Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021- 2024

Berdasarkan Tabel 1 membahas mengenai luas lahan, produksi, dan produktivitas pisang di Sulawesi Selatan dalam 4 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 hingga 2022. Luas lahan serta produksi pisang mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya, sedangkan produktivitas pisang di Sulawesi Selatan mengalami penurunan pada tahun tersebut. Luas lahan dan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2022, dimana luas lahan sebesar 5.456 ha dan produksi sebesar 61.000 ton, sedangkan produktivitas tertinggi terjadi pada Tahun 2019 sebesar 11,33 ton/ha, data tersebut mencakup semua jenis pisang termasuk Pisang Cavendish.

Pisang Cavendish merupakan salah satu jenis pisang yang cukup potensial dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat, baik untuk olahan maupun untuk santapan segar. Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis adalah PT. Dua Lima Agro Indonesia. PT. Dua Lima Agro Indonesia merupakan perusahaan yang berfokus pada produksi yaitu budidaya, distribusi serta pemasaran buah Pisang Cavendish di

Sulawesi Selatan. Persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk tidak hanya menawarkan produk atau jasa yang berkualitas, tetapi juga mampu memberikan pengalaman yang memuaskan bagi konsumennya. Kepuasan konsumen menjadi salah satu indikator utama keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan loyalitas pelanggan serta membangun citra merek yang kuat. Konsumen yang puas cenderung akan melakukan pembelian ulang, merekomendasikan produk kepada orang lain, dan menjadi bagian dari promosi tidak langsung bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kepuasan Konsumen Terhadap Atribut Pisang Cavendish di Kota Makassar (Studi Kasus PT. Dua Lima Agro Indonesia, Kelurahan Tidung, Kecamatan Rappocini)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik konsumen Pisang Cavendish di PT. Dua Lima Agro Indonesia di Kota Makassar?
2. Atribut – atribut apa saja yang menjadi prioritas bagi konsumen Pisang Cavendish di PT. Dua Lima Agro Indonesia?
3. Bagaimana tingkat kepuasan konsumen terhadap Pisang Cavendish di PT. Dua Lima Agro Indonesia?
4. Bagaimana tingkat loyalitas konsumen terhadap Pisang Cavendish di PT. Dua Lima Agro Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik konsumen Pisang Cavendish di PT.Dua Lima Agro Indonesia
2. Mengidentifikasi atribut – atribut yang menjadi prioritas bagi konsumen Pisang Cavendish di PT. Dua Lima Agro Indonesia
3. Menganalisis tingkat kepuasan konsumen terhadap Pisang Cavendish di PT. Dua Lima Agro Indonesia
4. Menganalisis tingkat loyalitas konsumen terhadap Pisang Cavendish di PT. Dua Lima Agro Indonesia

1.4 Kegunaan penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh selama bangku kuliah dan dijadikan sebagai topik untuk tugas akhir.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai sumber informasi tentang sampai dimana kepuasan pelanggan terhadap produk hasil pertanian tersebut dan sebagai sumber acuan untuk hal-hal yang perlu dibenahi untuk meningkatkan kualitas pelayanan di perusahaan tersebut.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai referensi bagi pemerintah untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat sehingga menjadi pertimbangan dalam penetapan kebijakan

dibidang pertanian khususnya bagian buah-buahan sehingga dapat meningkatkan konsumsi pada buah lokal.